

GAMBARAN MOTIVASI MENJADI PERAWAT PADA MAHASISWA TINGKAT I AKADEMI KEPERAWATAN KRIDA HUSADA KUDUS TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Oleh

I.N.Pramudaningsih¹⁾

¹⁾ Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada, Kudus

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan deskriptif untuk menggambarkan motivasi mahasiswa menjadi perawat yang dimiliki seorang mahasiswa dari motivasi negative, motivasi positif, motivasi intrinstik, dan motivasi ekstrinsik. Mahasiswa memiliki dorongan tersendiri untuk belajar lebih giat agar menjadi seorang perawat yang profesional. Gambaran motivasi positif mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada dengan kategori motivasi tinggi. Gambaran motivasi negatif mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada dengan kategori motivasi rendah. Gambaran motivasi intrinstik mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada dengan kategori motivasi tinggi. Gambaran motivasi ekstrinsik mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada dengan kategori motivasi sedang.

Kata kunci: Mahasiswa, motivasi instrinsik dan ekstrinsik, perawat

PENDAHULUAN

Selama proses meningkatkan pendidikan keperawatan salah satu yang diperlukan adalah motivasi. Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu¹. Motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa tersebut akan memberikan dorongan tersendiri untuk belajar lebih giat supaya menjadi seorang perawat yang profesional¹. Selain itu, motivasi dapat diartikan sebagai rangsangan atau daya penggerak seseorang yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melaksanakan suatu tindakan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)².

Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah memperoleh kekuatan untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupan². Diharapkan dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa baik berasal dari diri individu mahasiswa maupun yang berasal dari luar individu mahasiswa tersebut akan memberikan dorongan dan kekuatan tersendiri bagi mahasiswa untuk menjadi

seorang perawat yang mempunyai kompetensi sebagai perawat profesional yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan standar keperawatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat².

Motivasi berfungsi sebagai faktor penentu tingkah laku atau daya penggerak tingkah laku manusia yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku tersebut. Perilaku yang dilakukan karena termotivasi oleh sesuatu seperti pendidikan atau pekerjaan merupakan suatu perilaku yang penuh energi, terarah dan akan bertahan lama³.

Motivasi bisa timbul dari dalam dan luar diri individu. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, motivasi ini bisa muncul tanpa adanya rangsangan dari luar⁴. Sukses berawal dari kemauan, semangat, tekad, dan motivasi diri seseorang untuk mau menggerakkan semua potensi diri yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan⁵. Oleh sebab itu, kemampuan untuk memotivasi diri perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap individu. Begitu juga halnya dengan mahasiswa keperawatan, mereka harus selalu

menanamkan motivasi yang akan ia hadapi⁵. Banyak pekerjaan yang bisa dilakukan oleh mahasiswa keperawatan untuk pekerjaan yang nantinya sesuai dengan ilmu yang telah didapatnya apabila ia tamat nanti. Seperti bekerja di rumah sakit memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, atau bekerja di bagian komunitas memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga, masyarakat atau bekerja di puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan selama tiga hari, tanggal 2 – 31 Oktober 2015, bertempat di Akper Krida Husada Kudus. Metode penelitian deskriptif dengan cara survey pada mahasiswa tingkat 1 tahun akademik 2015/2016. Analisis dan penyajian data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan rancangan cross sectional dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada Kudus tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 38 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Tabel 1. Tabel Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, (n=38)

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-19 tahun	28	74
2	20-22 tahun	10	26
	Jumlah	38	100

2. Jenis Kelamin

Tabel 2.

Tabel Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, (n=38)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	12	32
2.	Perempuan	26	68
	Jumlah	38	100

3. Pekerjaan Ayah

Tabel 3. Tabel Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah, (n=38)

N o.	Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Persen (%)
1.	Buruh	10	26,31
2.	Pedagang	6	15,78
3.	PNS	7	18,42
4.	Wiraswast a	7	18,42
5.	Petani	8	21,07
	Jumlah	38	100

B. Gambaran motivasi menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada Kudus tahun akademik 2015/2016

1. Gambaran motivasi menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada Kudus tahun akademik 2015/2016

Tabel 4. Distribusi Frekuensi motivasi mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada Kudus, (n=38)

No.	Motivasi	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tinggi	28	73,7
2.	Sedang	10	26,3
3.	Rendah	0	0,0
	Jumlah	38	100,0

2. Gambaran motivasi positif menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada Kudus tahun akademik 2014/2015

Tabel 5. Distribusi Frekuensi motivasi positif mahasiswa menjadi perawat pada

mahasiswa angkatan 2015/2016
AKPER Krida Husada Kudus, (n=38)

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	32	84,22
2.	Sedang	6	15,78
3.	Rendah	0	0,0
	Jumlah	38	100,0

3. Gambaran motivasi negatif menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada Kudus tahun akademik 2015/2016

Tabel 6. Distribusi Frekuensi motivasi negatif mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada Kudus, (n=38)

No.	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	2	5,26
2.	Sedang	4	10,52
3.	Rendah	32	84,22
	Jumlah	38	100,0

4. Gambaran motivasi Intrinsik menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada Kudus tahun akademik 2014/2015

Tabel 7. Distribusi Frekuensi motivasi intrinsik mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada Kudus, (n=38)

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	26	68,43
2.	Sedang	12	31,57
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	38	100

5. Gambaran motivasi ekstrinsik menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada Kudus tahun akademik 2015/2016

Tabel 8. Distribusi Frekuensi motivasi ekstrinsik mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa

angkatan 2015/2016 AKPER Krida
Husada Kudus, (n=38)

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tinggi	8	21,06
2.	Sedang	30	78,94
3.	Rendah	0	0,0
	Jumlah	38	100

Pembahasan

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden sebanyak 28 orang, dengan usia 17-19 tahun sebanyak 24 orang (74%), usia 20 – 22 tahun sebanyak 10 orang (26%) (tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia <20 tahun. Usia <20 tahun merupakan usia remaja yang masih memiliki potensi yang besar menjadi perawat yang profesional. Hal ini dikarenakan dengan usia yang masih relative muda, tuntutan social belum begitu banyak membebani responden, sehingga responden yang memiliki usia tepat akan lebih focus dan memiliki banyak waktu dalam belajar atau mengikuti perkuliahan.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 2) dapat diketahui jumlah responden sebanyak 38 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (32 %), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (68 %). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Pada sejarahnya profesi perawat didominasi oleh kaum perempuan, hal ini dimungkinkan perempuan lebih memiliki tingkat ketelatenan yang tinggi dibandingkan dengan kaum pria⁷. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, mengindikasikan bahwa minat menjadi perawat masih

didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki (lihat tabel 2).

3. Pekerjaan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 3) diketahui jumlah responden sebanyak 38 orang, dengan pekerjaan ayah sebagai buruh sebanyak 10 orang (26,31%), sebagai pedagang sebanyak 6 orang (15,78%), sebagai PNS sebanyak 7 orang (18,42%), sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (18,42%), sebagai petani sebanyak 8 orang (21,07%).

Pekerjaan orangtua secara tidak langsung mempengaruhi minat anaknya untuk menentukan profesi yang akan dijalannya kelak. Hal ini berhubungan dengan pencitraan dan persepsi yang terus dibangun oleh anaknya setiap melihat dan memperhatikan aktivitas orang tuanya. Misal anak dengan orang tua yang bekerja sebagai buruh, ada dua kemungkinan yang akan terjadi pada anak tersebut, yaitu pertama anak akan mengikuti jejak orang tuanya, dan yang kedua orang tuanya tidak mau anaknya mengikuti jejaknya, sehingga dirinya bekerja keras untuk memberikan pendidikan yang tinggi bagi anaknya, sehingga anaknya mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak⁸.

B. Gambaran motivasi menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada tahun akademik 2015/2016

1. Gambaran motivasi menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada tahun akademik 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 4) diketahui jumlah responden sebanyak 38 orang, dengan motivasi menjadi perawat dengan kategori tinggi sebanyak 28 orang (73,7%), motivasi sedang sebanyak 10 orang (26,3%), dan tidak terdapat motivasi menjadi perawat dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada memiliki motivasi menjadi perawat yang tinggi.

Motivasi dalam penelitian ini mengacu motivasi positif, motivasi negative, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan pengukuran menggunakan kuesioner keempat aspek tersebut, diketahui mayoritas responden memiliki minat menjadi perawat dengan kategori tinggi (73,7%) (lihat tabel 4). Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa kemungkinan, seperti teori motivasi dua faktor (Frederick Herzberg's Two Factors Theory) yang melakukan penelitian terhadap sejumlah pekerja untuk mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya. Ia menemukan adanya dua faktor yang mendasari motivasi kepuasan dan ketidakpuasan kerja. Faktor pertama yaitu faktor intrinsik atau motivasional factors meliputi prestasi yang ingin dicapai, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan, dan kesempatan untuk berkembang. Faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik atau maintenance factors meliputi administrasi, kebijakan kantor, kondisi kerja, kehidupan pribadi, hubungan interpersonal atasan dan bawahan, kualitas pengawasan, serta pemberian upah⁹.

2. Gambaran motivasi positif menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada tahun akademik 2015/2016

Secara teori motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keuntungan-keuntungan tertentu. Dengan demikian, motivasi positif merupakan proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, dimana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar dia bekerja dan melakukan sesuatu secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya. Jenis motivasi positif antara lain imbalan yang menarik, informasi tentang pekerjaan, kedudukan atau jabatan, perhatian atasan terhadap

bawahan, kondisi kerja, rasa partisipasi, keberadaannya dianggap penting, pemberian tugas berikut tanggung jawabnya, dan pemberian kesempatan untuk tumbuh dan berkembang⁹.

Motivasi positif dalam penelitian (tabel 5) ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 soal pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah responden sebanyak 38 orang, dengan motivasi positif menjadi perawat dengan kategori tinggi sebanyak 32 orang (84,22%), motivasi sedang sebanyak 6 orang (15,78%), dan tidak terdapat motivasi positif menjadi perawat dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada memiliki motivasi yang baik pada aspek motivasi positif.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi yang baik pada aspek motivasi positif mengindikasikan bahwa responden memiliki minat untuk menjadi perawat dikarenakan harapan memiliki imbalan yang menarik, informasi tentang pekerjaan, kedudukan atau jabatan, perhatian atasan terhadap bawahan, kondisi kerja, rasa partisipasi, keberadaannya dianggap penting, pemberian tugas berikut tanggung jawabnya, dan pemberian kesempatan untuk tumbuh dan berkembang⁹.

3. Gambaran motivasi negatif menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada tahun akademik 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 6) dapat diketahui jumlah responden sebanyak 38 orang, dengan motivasi negative menjadi perawat dengan kategori tinggi sebanyak 2 orang (5,26%), motivasi sedang sebanyak 4 orang (10,52%), dan motivasi rendah sebanyak 32

orang (84,22%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada memiliki motivasi yang rendah pada aspek motivasi negatif.

Motivasi negatif sering dianggap sebagai motivasi yang bersumber dari rasa takut.⁹

Hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas responden memiliki motivasi yang sedang terhadap aspek motivasi negative, ini mengindikasikan bahwa cukup banyak responden yang masih ragu untuk menjadi seorang perawat, Salah satu fungsi motivasi sebagai penentu arah pembuatan, motivasi ini akan menuntun seseorang untuk melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arah tujuan yang ingin dicapainya¹⁰.

4. Gambaran motivasi intrinsik menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada tahun akademik 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 7) dapat diketahui jumlah responden sebanyak 38 orang, dengan motivasi intrinstik menjadi perawat dengan kategori tinggi sebanyak 26 orang (68,43%), motivasi sedang sebanyak 12 orang (31,57%), dan tidak terdapat motivasi rendah (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada memiliki motivasi yang baik pada aspek motivasi intrinstik.

Motivasi yang baik yang berasal dari hati nurani responden akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar. Responden sungguh-sungguh mempelajari ilmu keperawatan atas dasar panggilan jiwa dan ketertarikan tersendiri dengan dunia keperawatan⁹. Lebih jauh factor mendasar yang mempengaruhi responden memiliki motivasi yang positif yang berasal dari diri sendiri untuk menjadi perawat adalah peranan perawat yang sangat luhur dalam proses menolong orang sakit.

5. Gambaran motivasi ekstrinsik menjadi perawat pada mahasiswa tingkat I AKPER Krida Husada tahun akademik 2015/2016

Motivasi ekstrinsik aktif dan berfungsi bila ada perangsang dari luar seperti, adanya imbalan, kesehatan, kesempatan cuti, program rekreasi perusahaan, nilai yang bagus, pujian, bonus, kenaikan gaji, dan lain-lain¹¹.

Motivasi dari luar dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian (tabel 8) dapat diketahui jumlah responden sebanyak 38 orang, dengan motivasi ekstrinsik menjadi perawat dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang (21,06%), motivasi sedang sebanyak 30 orang (78,94%), dan tidak terdapat motivasi rendah (0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada memiliki motivasi yang sedang pada aspek motivasi ekstrinsik.

Motivasi dari luar dalam penelitian ini terdorong oleh keinginan orang tua, teman atau orang lain, melihat kehidupan perawat yang sejahtera, terdorong untuk menjadi PNS, dan lain sebagainya, yang intinya motivasi menjadi perawat yang berasal dari dorongan lingkungan⁹. Motivasi yang sedang mengindikasikan bahwa responden mengikuti pendidikan perawat di AKPER Krida Husada tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan, namun lebih karena dorongan dari pribadi. Hal ini merupakan kondisi yang baik untuk mendukung kelancaran belajar-mengajar. Seseorang harus memiliki minat yang besar dan mendapatkan kepuasan lahir batin dalam pekerjaan ataupun apa yang mereka lakukan¹².

SIMPULAN

Gambaran motivasi positif mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada dengan kategori motivasi tinggi. Gambaran motivasi negatif mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada dengan kategori motivasi rendah. Gambaran motivasi intrinsik mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada dengan kategori motivasi tinggi. Gambaran motivasi ekstrinsik mahasiswa menjadi perawat pada mahasiswa angkatan 2015/2016 AKPER Krida Husada dengan kategori motivasi sedang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam. Ferry, Efendi. **Pendidikan dalam Keperawatan**, Jakarta: Salemba Medika. 2008
2. Herijulianti, Eliza. **Pendidikan Kesehatan Gigi**, Jakarta : EGC. 2001
3. Santrock, Jhon W., **Psikologi Pendidikan Edisi Kedua**, University of Texas-Dallas: Jakarta Kencana.2008.
4. Uno, H. B., **Teori Motivasi dan Pengukurannya**, Jakarta: PT. Bumi Aksara.2009
5. Yusuf, Muri., **Kiat Sukses dalam Karir**, Jakarta: Gahlia Indonesia.2002
6. Naziruddin, Udin., Susanti, Raini Diah., & Dhestirati. E. A., **Faktor-faktor Internal yang Berkontribusi Terhadap Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Program A FIK UNPAD**, Diterima 20 April 2015,
7. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/07/faktor_interna_l.pdf

8. Hadjam, N.R. **Efektifitas Pelayanan Prima sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan di Rumah Sakit**, Jurnal Psikologi,2. 2001:105-115, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
9. Rahmat H. Dede. **Ilmu Perilaku manusia Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan**, Jakarta : TIM.2009.
10. Danim, S.,**Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok**, Jakarta: PT.Rineka Cipta.2004.
11. Setiawati.,**Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan**, Jakarta : TIM: 2008
12. Sardiman., **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2007
13. Arep, Ishak. Hendri, Tanjung. **Manajemen Motivasi**. Jakarta: PT. Grafindo.200